

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak Usia Dini berada dalam proses perkembangan yang cepat sering disebut dengan masa keemasan. Pada masa emas inilah anak mulai peka dan sensitif terhadap berbagai rangsangan. Membutuhkan pengarahan dan bimbingan orang dewasa untuk menyeimbangkan seluruh aspek perkembangannya agar berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

Pendidikan anak usia dini adalah bagian bentuk penyelenggaraan pendidikan dalam mengupayakan pembinaan yang tertuju bagi anak-anak. Mulai dari awal kelahiran hingga mencapai 6 tahun dan dititikberatkan dengan bertumbuhnya serta berkembangnya seorang anak seperti mengkoordinasikan motoriknya secara kasar maupun halus, tingkat cerdas kemampuan berpikir, kemampuan menciptakan, emosional serta sikap spiritual dalam berperilaku serta beragama, dan kebahasaan dalam berkomunikasi berdasarkan pada karakter anak, tingkat unik serta tahapan-tahapan berkembangnya seorang anak sejak usia dini.

Instruksi proses belajar dan mengajar adalah perpaduan sebuah prinsip pembelajaran serta konsep dalam pembelajaran. Berpadunya kedua hal ini yaitu mengacu pada perkembangan kegiatan subjektif dalam mendidik. Konsep ini bisa diberikan pandangan menjadi sebuah sistem dimana pada sistem pembelajaran adanya elemen-elemen berupa peserta didik, tujuan dari proses belajar dan mengajar, bahan ajar agar tercapainya tujuan, sarana maupun prasarana serta tahapan-tahapan dan peralatan sebagai media yang diperlukan dalam tahap persiapan.

Dunia seorang anak tidak lepas dari dunia permainan di mana melalui aktivitas ini seorang anak dapat masuk ke pada tahapan belajar mengenai berbagai hal yang baru. Dikarenakan melalui permainan memberikan pelatihan perkembangan berbagai aspek terhadap anak yang terdiri atas: kebahasaan, kognisi, psikis motorik, kemampuan bersosialisasi serta

emosional, dan moralitas serta keagamaan. Akan tetapi pada tahapan perkembangan berbagai aspek ini diharuskan untuk memberi perhatian pada prinsip-prinsip berkembangnya seorang anak. Dalam kehidupan seorang anak mayoritas waktu habis digunakan pada kegiatan bermain. Seorang filosof Yunani yang bernama Plato pertama kalinya mendapatkan kesadaran serta memandang betapa penting nilai yang diperoleh pada permainan. Kata bermain didefinisikan menjadi sebuah aktivitas yang dilaksanakan melalui penggunaan ataupun tanpa penggunaan peralatan di mana dihasilkan suatu definisi, informatif, serta memberi rasa senang, nyaman dan memacu perkembangan anak menjadi imajinatif.<sup>1</sup>

Aktivitas tahapan belajar dan mengajar motorik pada lingkungan sekolah memberikan pengaruh pada sejumlah aspek hidup peserta didik misalnya menulis, kemandirian, kemampuan untuk bisa merawat diri sendiri. belajar dan mengajar mengenai motorik terhadap peserta didik untuk ditemukan pengalaman secara kenyataan, peserta didik bisa berangkat melalui keadaan yang lemah agar tercapai suatu keadaan yang memiliki kekuatan. Peserta didik bisa sesuai pada kondisi keadaan lingkungan belajar, tunjangan terampil bagi siswa untuk melakukan sejumlah hal.

Prinsip pembelajaran dalam mendidik anak pada tingkat PAUD yakni pembelajaran dengan cara bermain serta melakukan permainan sambil melakukan pembelajaran.<sup>2</sup> suasana bermain membuat anak-anak senang dan tempat yang nyaman telah di lakukan oleh para pendidik untuk melengkapi proses pembelajaran yang menyenangkan sambil bermain misalnya pada lingkungan halaman sekolah adanya arena bermain yang mengedukasi, menggunakan cat pewarna yang terang, aktivitas belajar dan mengajar yang membawa rasa senang, memberikan hiasan pada dinding yang berkonsep pada ciri khas anak-anak, penataan ruangan yang nyaman dan banyak hal yang lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Surjana, Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak (Rawamangun: penerbit Prenadamedia Group, 2018), 203.

<sup>2</sup> Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD (Bandung: penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2015), 15.

<sup>3</sup> Anita Yus, Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak (Jakarta: penerbit Kencana Prenada Media Group, 2012), 1.

Salah satu diantara beberapa aspek perkembangan Anak Usia Dini adalah aspek perkembangan fisik motorik kasar dan halus. Dimana perkembangan fisik motorik kasar lebih cepat daripada fisik motorik halus hal ini dapat terlihat ketika anak-anak dapat bergerak menggunakan otot tangan dan kakinya untuk melakukan gerakan pada saat masih bayi seperti menggerakkan tangan dan kaki, merangkak, memegang benda, melempar mainan, berjalan melalui berbagai permainan sebelum mampu mengontrol tangan dan jarinya untuk menggantung, mengecap dan meremas.

Di masa usia dini perkembangan fisik berlangsung sangat cepat, terutama perkembangan motoriknya yang berkaitan dengan pusat motorik otak. Oleh karena itu pendidik perlu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan fisik motorik.

Allah berfirman dalam al-Qur'an Qs.An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “ dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (An-Nisa’:9)<sup>4</sup>

Allah telah memberikan amanah yang sangat besar kepada kita berupa anak. Dengan itu maka kita harus senantiasa menjaga, merawat, mendidik dengan benar dan tepat, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak diharapkan, oleh karena itu karena itu kita merawat

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya surat An-Nisa ayat 9*, (Jawa Barat: Diponegoro, 2015), 61.

maupun menjaga pada usia emas yakni mulai dari nol hingga enam tahun sehingga menjadi orang tua diharuskan memiliki kemampuan pemberian stimulus serta didikan yang benar. Supaya seorang anak dapat bertumbuh serta mengalami perkembangan berdasarkan yang diharapkan oleh orang tuanya, karena dalam masa emas ini merupakan waktu yang tepat dalam pemberian banyaknya stimulus terhadap seorang anak.

Ketrampilan motorik terdiri atas dua bagian yakni kasar maupun halus. Pada motorik kasar ditekankan dalam mengkoordinasikan tubuh melalui penggerakan sejumlah otot yang berukuran besar. kemampuan motorik kasar seperti berlari, melompat, memanjat, menari, senam dan seterusnya, kemampuan motorik halus gerakan otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga yang besar. kemampuan yang menekankan pada koordinasi antara syaraf, mata dan otot tangan.<sup>5</sup> contoh perkembangan motorik halus anak-anak belajar meremas memegang gunting, menggunting, merawat diri seperti memakai baju. Pada motorik halus turut bisa memberikan bantuan terhadap anak pada pembelajaran tulis, dikarenakan mampu dalam tulis dituntut keterampilan motorik halus di mana terlibatnya mengkoordinasikan antara jari dengan syaraf-syaraf anak.

Orang tua pada umumnya ingin seorang anak bisa cepat dalam penguasaan suatu hal dengan jumlah yang besar serta relatif lebih dibandingkan anak yang lain. Seakan-akan semakin cepatnya penguasaan terhadap suatu hal, maka makin banyak kehebatan yang dianggap, itulah yang sekarang menjadi budaya instan pada lingkungan kita di mana ingin paling cepat serta minimal upaya yang dilakukan, berkompetisi, di mana hal ini telah memberikan pengaruh pada cara pikir serta perilaku dari orang tua bagi anak-anak mereka. Kenyataannya segala keperluan, peminatan, serta rasa peka dalam melakukan pembelajaran serta penguasaan suatu hal dibutuhkan tahapan, waktu serta latihan yang disesuaikan pada usia, mulai dari kondisi mental, fisik serta kronologis yang dimiliki.

---

<sup>5</sup> Bambang, dkk, Metode Perkembangan Fisik, (Tangerang Selatan : penerbit universitas terbuka), 1.13.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di PAUD ini masih terlihat kurang bervariasi dan menarik. Kegiatan yang dilakukan masih terlalu pasif, sehingga proses menstimulasi kreativitas anak tidak muncul. Guru kurang kreatif dalam menggunakan dan memanfaatkan media. Hal ini menyebabkan anak tidak percaya diri untuk menjawab atau mengajukan pendapatnya. Kondisi berkurangnya kreativitas pada anak karena lingkungan yang tidak mendukung seperti metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi terasa membosankan bagi anak dan tidak ada dorongan (press) yang memacu kreativitas anak. Dari hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran guru melatih anak menulis dan mengenal huruf. Salah satu dimensi kreativitas adalah proses.

Dalam proses inilah akan menunjukkan suatu kegiatan kreatif atau tidak kreatif. Dari hasil observasi yang dilakukan, guru kurang memberikan kegiatan yang mengasah kreativitas. Anak sibuk dengan lembar kerja menulis. Selesai latihan menulis, guru menyuruh anak berbaris satu per satu membaca buku sebagai latihan membaca. Guru tidak membuat suatu kegiatan kreatif yang dapat membuat anak semangat untuk membaca dan menulis. Dapat dikatakan bahwa proses kreatif ini tidak terjadi. Tidak ada kegiatan eksplorasi, eksperimen maupun tanya jawab yang dapat melatih kreativitas anak.<sup>6</sup>

Kegiatan belajar yang melibatkan anak secara langsung untuk praktek langsung dan bereksperimen dengan media nyata memiliki esensial dilakukan dalam pelatihan kinerja otak bagi anak yang berusia dini. Bisa saja pembelajaran melalui kegiatan bermain dapat memberikan kebangkitan pada terampilnya fisik yakni fisik motorik kasar maupun halus. Anak-anak tersebut mempunyai beragam tingkat cerdas serta indikator yang bermacam-macam. Menunjukkan jika seluruh anak, pada dasarnya mempunyai kecerdasan. Beragam hal yang berbeda tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti rangsang yang diberi ketika anak dalam usia dini. Dengan kemampuan anak yang berbeda maka stimulasi atau perlakuan

---

<sup>6</sup>.Nadia Fauziah. Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. no.1. 2013. Vol. 8.

guru juga berbeda-beda sesuai dengan karakter anak. Dengan ini seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang psikologi anak untuk menghadapi perbedaan anak didik.

Salah satu kemampuan fisik motorik halus anak adalah yang membedakan karakter anak. Kemampuan fisik motorik anak yang lainnya sehubungan pada berkembangnya anak ialah seorang anak makin cepat dalam pemberian reaksi, makin baiknya terkoordinasi antara mata, syaraf, otot-otot tangan serta ketangkasan pada saat melakukan gerakan. Melalui terampilnya anak akan makin meningkatkan kepercayaan diri seorang anak sehingga merasakan kebanggaan apabila bisa melaksanakan sejumlah aktivitas.<sup>7</sup>

Semua indikator kecerdasan dapat diamati oleh pendidik digunakan untuk mengamati kemudian dibuat profil kecerdasannya. Guru yang baik bisa melakukan pendeteksian tingkat cerdas anak melalui pengamatan sifat ataupun perilaku dari seorang anak, cenderung peminatan bakat anak, cara maupun kualitas anak ketika memberikan reaksi pada stimulus yang diberi oleh tenaga pendidik. Dengan demikian seorang tenaga pendidik pada anak berusia dini harus tahu berbagai cara dalam pengembangan tingkat cerdas bagi peserta didik dan menjadi psikolog bagi seorang anak.

Hubungan kecerdasan anak dengan kemampuan fisik motorik halus anak, adalah kecerdasan didapat dari jaringan syaraf-syaraf otak untuk melakukan sesuatu kegiatan. hal ini sangat bermanfaat sekali bagi perkembangan anak terutama dalam kreatifitas mereka dalam memecahkan sesuatu permasalahan dengan berbagai cara yang dapat diciptakannya. Jika masih kecil anak sudah diajarkan berusaha mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimilikinya, akan menjadikannya pribadi yang tidak mudah menyerah, terampil, Serta pengalaman yang diperoleh akan menetap dan menjadi bekal perkembangan mereka selanjutnya.

Dunia anak tidak jauh dari dunia permainan di mana ketika bermain seorang anak memanfaatkan penggunaan otot tubuh, melakukan stimulus indera-indera tubuh, dan melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar, untuk itu perlu belajar

---

<sup>7</sup> Gunarti,dkk, Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar PAUD. (Tangerang selatan.penerbit:Universitas Terbuka,2015), 1.32.

sambil bermain untuk mengembangkan kemampuannya. Diantaranya adalah melalui mengecap berbagai bahan alam yang dapat dimanfaatkan, anak dapat menjawab rasa keingin tahunya tentang mengecap, berlatih mengalirkan emosi dengan baik, keuletan, ketelatenan, menemukan hal yang baru dengan bahan alam, pengetahuan, belajar menyelesaikan masalah dan menjadikan anak kreatif.

Dalam Tingkat Pencapaian Pengembangan fisik motorik halus anak terdapat 4 aspek perkembangan untuk usia mulai dari 3 hingga 4 tahun yaitu peremasan kertas ataupun kain melalui penggerakan kelima jari, pelipatan kain ataupun kertas walaupun masih tidak memiliki unsur kerapian, pengguntingan kertas tanpa pemanfaatan pola, pengkoordinasian jari dengan baik dalam pemegangan terhadap benda berukuran kecil. Melatih mengecap berbagai bentuk dengan bahan alam dan Memegang bahan alam dari daunan, buah dan bahan alam lainnya.<sup>8</sup>

Dari beberapa aspek di atas, guru dapat melihat, mengalami dan merasakan adanya masalah dalam aspek melakukan koordinasi tangan dan jari cukup baik dalam memanfaatkan bahan alam untuk kegiatan mengecap di RA. Masyithoh Tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan pengalaman nyata diketahui bahwa kemampuan gerak motorik halus siswa usia 3-4 di RA. Masyithoh masih rendah. Dikatakan kemampuan motorik halus anak masih rendah terlihat dari sikap perilaku siswa antara lain, dari 18 peserta didik Kelompok Bermain RA. Masyithoh hanya sedikit anak yang belum kreatif dalam memanfaatkan bahan alam dan siswa yang lainnya hanya sekedar mengecap tidak beraturan.

Berkaitan dengan pembelajaran PAUD yang menarik dan menyenangkan juga harus didukung dengan metode pembelajaran yang tepat. Penerapan metode praktek langsung dimana guru memberikan stimulus kepada anak berupa praktik langsung sehingga anak dapat mengamati dan mengikuti melakukan permainan tersebut diharapkan peneliti menjadi inovasi baru dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak 3-4 RA. Masyithoh.

---

<sup>8</sup> . Gunarti,dkk., 2.17.

Pada umumnya anak didik menjadi pasif, tidak mau melaksanakan tugas, minta bantuan kepada pendidik, kertas gambar atau buku dicorat coret, semaunya sendiri bahkan ada yang menangis, ada yang takut kotor dan kurang tertarik. Hal ini tentu saja menjadi perhatian yang serius bagi pendidik dan peneliti. Jika dipaksakan untuk mengecap dengan warna yang diinginkan guru dikhawatirkan kan membuat anak menjadi trauma.

Penulis sebagai peneliti dan juga pendidik di RA. Masyithoh berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap berbagai macam bentuk dengan jari ataupun bahan alam

Yang menjadikan ketertarikan anak sehingga tumbuh perkembangan kreatifitas anak. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul “Implementasi Kegiatan Pembelajaran Mengecap Dengan Bahan Alam Untuk Melatih Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati tahun ajaran 2019/2020” untuk melatih kreatifitas anak dan pengetahuan tentang pemanfaatan bahan alam yang bisa dijadikan kreatifitas dan bahan yang menarik untuk dijadikan ketrampilan.

## **B. Fokus Penelitian**

Focus penelitian ini peneliti hanya berfokus pada perilaku, aktivitas fisik motorik halus, kreatifitas anak usia 3- tahun di RA. Masyithoh sedangkan rincian dalam focus penelitian ini adalah :

1. Pelaku yang diteliti yaitu anak usia 3-4 di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati.
2. Aktivitas motorik halus anak RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati dalam kegiatan mengecap.
3. Kreatifitas anak di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati.
4. Tempat yang diteliti yaitu di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati.

## **C. Rumusan Masalah.**

Dari fokus penelitian diatas maka peneliti telah merumuskan permasalahan:

1. Bagaimana Implementasi Kegiatan Pembelajaran Mengecap Dengan Bahan Alam Untuk Melatih Perkembangan Fisik Motoik Halus Anak usia 3-4 tahun di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Hasil Kegiatan Pembelajaran mengecap dengan bahan alam untuk melatih perkembangan Fisik motoik Halus anak usia 3-4 tahun di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati tahun ajaran 2019/2020?

**D. Tujuan Penelitian.**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Kegiatan Pembelajaran Mengecap Dengan Bahan Alam Untuk Melatih Perkembangan Fisik Motoik Halus Anak usia 3-4 tahun di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Hasil Kegiatan Pembelajaran mengecap dengan bahan alam untuk melatih perkembangan Fisik motoik Halus anak usia 3-4 tahun di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati tahun ajaran 2019/2020.

**E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Meningkatkan kemampuan fisik motorik halus melalui Kegiatan Pembelajaran mengecap dengan bahan alam untuk melatih perkembangan Fisik motoik Halus anak usia 3-4 tahun di RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso Pati tahun ajaran 2019/2020.
2. Manfaat Praktis
  - a. bagi siswa Dapat meningkatkan motorik halus peserta didik pada kegiatan mengecap dari bahan alam, Membangkitkan kreativitas, keuletan dan kesabaran kegiatan mengecap dan Menstimulasi jari tangan sehingga lemas dan tidak kaku.
  - b. Bagi Pendidik Memberikan gambaran kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang

sederhana, menyenangkan serta dekat dengan dunia anak. Selebihnya bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus Anak Usia Dini.

- c. Bagi Lembaga Penelitian ini diharapkan mampu mendorong terjadinya inovasi dengan meningkatnya kemampuan profesionalisme guru yang berujung pada terciptanya iklim sekolah yang kondusif.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam pemberian penggambaran secara keseluruhan serta kemudahan untuk pemahaman isi dari penelitian, dengan demikian di susunlah sistematika di antaranya ialah:

1. Bagian Awal  
 Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table dan abstrak
2. Bagian isi terdiri dari beberapa BAB:
  - BAB I : Pendahuluan  
 Berisi tentang latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian
  - BAB II : Kajian Teori  
 Pembelajaran Anak usia Dini, Motorik Halus, Kegiatan Mengecap bahan alam, penelitian terdahulu , kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.
  - BAB III : Laporan Hasil Penelitian  
 Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
  - BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan.  
 Bab ini berisi tentang Implementasi Kegiatan Pembelajaran mengecap dengan bahan alam untuk melatih perkembangan Fisik motorik Halus anak usia 3-4 tahun di

RA. Masyithoh Kertomulyo Margoyoso  
Pati tahun ajaran 2019/2020.

**BAB V** : Penutup  
Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

Bagian akhir : Pada bagian akhir ini meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

